

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa TNI AL, TNI AU, dan Bakamla RI menunjukkan bahwa dalam pengamanan kawasan Laut Natuna Utara baru terlihat interoperabilitas dari TNI AL dan Bakamla RI, serta TNI AL dan TNI AU berada pada Level 1-ad hoc dengan sistem informasi Level 2-connected. Sementara itu, Bakamla RI dan TNI AU berada pada Level 0-*independent* dengan sistem informasi level 0-*isolated*
2. Peran satelit dalam mengoptimalkan interoperabilitas antar instansi sangat dibutuhkan untuk dapat mendistribusikan data secara *real-time* dan membangun suatu sistem komunikasi yang dapat digunakan jangka panjang. Hal ini mengarah pada urgensi satelit pertahanan di Indonesia agar cepat terealisasi. Dalam rangka dukung penguatan pertahanan, maka setidaknya diperlukan satelit komunikasi, satelit militer, dan satelit navigasi untuk mendukung operasi militer.
3. Telah dikembangkan suatu konsep optimalisasi interoperabilitas sistem informasi antar instansi sipil dan militer berbasis satelit untuk mendukung penguatan pertahanan di kawasan perbatasan Laut Natuna Utara. Konsep ini dapat diterapkan untuk merencanakan pengoptimalan pengamanan dan pengawasan di kawasan perbatasan maritim pada masa yang akan datang.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait pengimplementasian hasil penelitian untuk memecahkan masalah praktis bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penyesuaian optimalisasi interoperabilitas dengan perangkat yang tersedia pada satuan operasi TNI AL, TNI AU, dan Bakamla RI di kawasan Laut Natuna Utara.
2. Perlu adanya perbaikan regulasi yang dapat mendukung pewujudan interoperabilitas antar matra TNI dan Bakamla RI sebagai unsur maritim.
3. Diperlukan pembangunan pusat *Command and Control* berbasis satelit di Kogabwilhan untuk mendukung terselenggaranya komando dan pengendalian terhadap satuan operasi di kawasan Laut Natuna Utara.
4. Perlu diadakannya latihan bersama pada level taktis berbasis satelit dalam rangka menghadapi ancaman di kawasan perbatasan Laut Natuna Utara.
5. Apabila dilihat melalui peta Daerah Operasi Maritim berdasarkan masih terdapat beberapa wilayah dengan prioritas tinggi salah satunya Selat Malaka, diharapkan model yang sudah dikembangkan dapat digunakan kembali dalam merencanakan penguatan pertahanan di kawasan tersebut.
6. Perlu dilakukan kajian teknis secara spesifik terhadap pembangunan satelit untuk pertahanan yang dapat menjadi kekuatan dalam sistem C4ISR untuk operasi militer.